

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
DI SMK SWASTA MUDI ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**AZWATUL JANNAH
NIM. 150213100**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSAM, BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA DI SMK SWASTA
MUDI ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

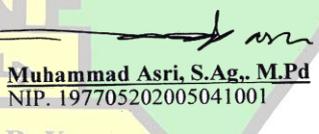
AZWATUL JANNAH
NIM. 150213100
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag
NIP. 195602221994032001


Muhammad Asri, S.Ag., M.Pd
NIP. 197705202005041001

AR-RANIRY

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
DI SMK SWASTAMUDI ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

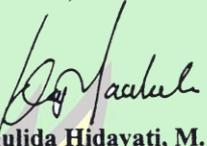
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020 M
28 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001


Maulida Hidayati, M. Pd

Penguji I,

Penguji II,


Muhammad Asri, S.Ag., M. Pd
NIP. 197705202005041001


Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azwatul Jannah
NIM : 150213100
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / BK
Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMK Swasta Mudi Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 18 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Azwatul Jannah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMK Swasta MUDI Aceh Jaya”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Chairan M. Nur M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, aamin.
2. Bapak Muhammad Asri, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu bapak luangkan, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

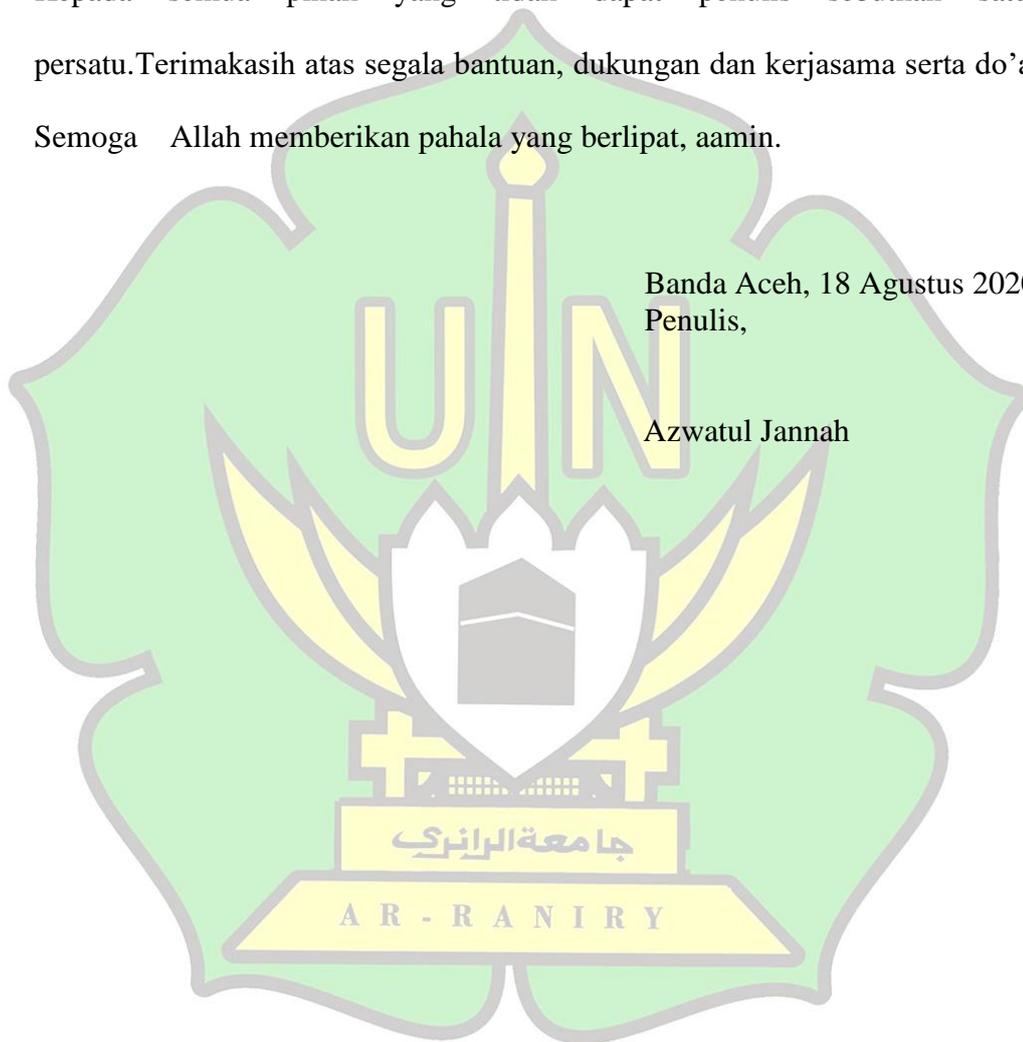
3. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Sulaiman tetesan keringat di dahimu merupakan motivasi bagiku untuk meraih cita demi masa depanku dan memberi setitik kebahagiaan untukku dan ibunda tercinta Nurhawiyah dirimu adalah tumpahan hatiku doa dan pengorbanan serta nasihat beserta bimbingan yang tulus dari mu selalu menyertai setiap langkah hidupku suka dan duka hanyalah kasih sayang mu yang menghiburku. Terimakasih saya ucapkan yang telah memberikan saya kesempatan melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi, semoga saya bisa membahagiakan dan membuat orang tua bangga memiliki anak seperti saya. Aamin
4. Ibu Dra. Rusaini selaku kepala sekolah SMK Swasta MUDI Aceh Jaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMK Swasta MUDI Aceh Jaya .
5. Kepada yang tersayang kakanda Ainul Niswah, Aidil Firman, Miftahul mulyana, dan adinda Azan Auliya Rahman, Akmallul Rijal, beserta Keluarga besar dan saudara. Terimakasih atas bantuan kalian baik moril maupun materil dan yang selalu menemani, menasehati serta memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini. Budi baik kalian kenang dalam hidup dan selalu tersimpan didalam memori.
6. Kepada sahabat terkasih, Siti Sapura, Oni sardila, Vira , Nadia, Sri Darkriana, Ruhmi, vivi, kak miftah, icut, Eva gustiana, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.

7. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 04, terimakasih atas kerjasamanya selama ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, amin.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020
Penulis,

Azwatul Jannah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	9
G. Kajian Terdahulu	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori Mengenai Konsep Diri	13
1. Pengertian Konsep Diri.....	13
2. Dimensi Konsep Diri.....	14
3. Jenis-jenis Konsep Diri.....	19
4. Proses Perkembangan Konsep Diri.....	24
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	24
6. Konsep Diri dalam Perspektif Islam.....	28
7. Peran Penting Konsep Diri.....	28
B. Kajian Teori mengenai Komunikasi Interpersonal.....	29
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	29
2. Unsur-unsur Dalam Komunikasi.....	31
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	33
4. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....	34
5. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	35
6. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	43
7. Komunikasi Interpersonal yang Efektif.....	45
8. Faktor-faktor mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	48
9. Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal	50

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	52
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
1. Lokasi	53
2. Populasi.....	53
3. Sampel	54
C. Instrumen Pengumpulan Data	55
1. Validitas Instrumen.....	59
2. Realiabilitas Instrumen	64
D. Teknik Pengumpulan Data	67
1. Skala Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal	67
E. Teknik Analisis Data	68
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Korelasi.....	78
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	70
1. Profil Sekolah.....	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Uji Normalitas.....	72
2. Uji Korelasi.....	73
C. Pembahasan Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas XI SMK Swasta Mudi Aceh Jaya	74
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah Populasi Penelitian Siswa SMK Swasta MUDI Aceh Jaya.....	54
Tabel 3.2	: Jumlah Sampel Penelitian Siswa SMK Swasta MUDI Aceh Jaya.....	54
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Siswa.....	56
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Siswa.....	56
Tabel 3.5	: Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	58
Tabel 3.6	: Score Hasil Validitas Intrumen Konsep Diri	60
Tabel 3.7	: Hasil Uji Validitas Butir Item Konsep Diri	62
Tabel 3.8	: Score Hasil Validitas Intrumen Komunika Interpersonal.....	62
Tabel 3.9	: Hasil Uji Validitas Butir Item Komunikasi Interpersonal.....	64
Tabel 4.1	: Interval Koefisien Dalam Derajat Reliabilitas.....	65
Tabel 4.2	: <i>Cronbach's Alpha</i> Konsep Diri.....	66
Tabel 4.3	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri	66
Tabel 4.4	: <i>Cronbach's Alph</i> Komunikasi Interpersonal.....	66
Tabel 4.5	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal.....	67
Tabel 4.6	: Profil Sekolah.....	70
Tabel 4.7	: Sarana dan Prasarana di SMK Swasta Mudi Aceh Jaya	71
Tabel 4.8	: One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test	73
Tabel 4.2	: Correlation.....	74

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dina
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada SMK Swasta MUDI Aceh Jaya
- Lampiran 5 : Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item
- Lampiran 6 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 7 : Instrumen Konsep Diri
- Lampiran 8 : Instrumen Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 9 : Foto Penelitian
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga dikatakan sebagai usaha manusia untuk membudayakan manusia, sebab setiap manusia di dalam suatu masyarakat akan membentuk kepribadiannya agar dapat diterima dalam masyarakat di mana ia berada dengan tidak melanggar nilai dan kebudayaannya, hal ini berarti proses pendidikan selalu berlangsung dalam siklus hidup di mana manusia merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri.¹ Sebagai manusia tentunya disadari ataupun tanpa disadari kita belajar dan terus belajar berbagai hal dan juga terus berkembang dalam berbagai hal, karena manusia diciptakan dengan akal pikiran yang luar biasa dapat melakukan berbagai hal, dalam pencapaian sebagai manusia seutuhnya yang dimiliki berbagai potensial maka diperlukan pendidikan dalam upaya menggunakan dan memaksimalkan potensi yang ada, begitu juga dengan kehidupan remaja yang perlu memaksimalkan potensi yang dimiliki sebab pada usia remaja kebanyakannya masih belum memahami potensi diri, dan kecenderungan memiliki konsep diri yang kurang karena mereka pada usia transisi. Pada hakikatnya remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Menurut Piaget secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.1-5.

melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.² Remaja memiliki tugas-tugas perkembangannya sendiri, Havigrust mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.³ Masa remaja ini merupakan masa yang paling penting, sebab dimasa inilah yang menentukan bagaimana kepribadian siswa akan dibentuk.

Masa remaja juga sering disebut masa di mana siswa mencari jati dirinya. Oleh Karena itu siswa harus diberi bimbingan sebanyak-banyaknya agar bisa memiliki pribadi yang baik, memiliki pengetahuan yang luas dan dapat meneruskan tugas perkembangannya ke masa dewasa dengan mulus tanpa hambatan. Tugas perkembangan remaja di sini difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku seperti layaknya orang seusianya.

Hurlock berpendapat salah satu tugas perkembangan remaja adalah mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis hal ini berarti remaja dituntun untuk dapat memiliki hubungan atau dapat bergaul dengan anggota masyarakat di mana ia berada. Pergaulan merupakan interaksi antara satu individu dengan individu lain dengan bergaul tentunya remaja di sini dapat memiliki hubungan dengan orang-orang di sekitarnya, memiliki pengetahuan lebih, dapat mengekspresikan keinginannya dan dapat saling

² Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.9.

³ Suranto AW, *Komunikasi...*,h.171.

mengerti satu sama lain.⁴ Untuk dapat bergaul tentunya siswa perlu untuk berkomunikasi, karena komunikasi adalah salah satu jalan untuk dapat berhubungan dengan orang lain, komunikasi jugalah yang dapat menjadikan dan merupakan suatu tanda bahwa manusia adalah makhluk sosial. Ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup, di samping kebutuhan akan kasih sayang. Kepuasan dan pengawasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup tersebut akan mendorong untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk bekerja sama atau sekedar bertukar informasi.

Pada saat ini, dimana komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam hidup sehari-hari, semakin menegaskan bahwa siswa senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Apapun, kapanpun, dan dimanapun siswa selalu berbuat dengan komunikasi misalnya dengan teknologi yang berkembang saat ini banyak media sosial yang bermunculan. Seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain sebagainya merupakan contoh media sosial yang banyak digemari sekarang. Komunikasi menjadi bagian penting dalam hidup siswa, ia menjadi perekat dalam hidup bermasyarakat dan yang sudah menyatu dalam kehidupan. Siswapun membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Dan dari pada itu, ada juga sejumlah kebutuhan di dalam diri yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi interpersonal menjadikan seseorang mampu berada pada status sosial tertentu dan menjadi cerminan identitas pribadi seseorang. Kualitas dan keterampilan pada komunikasi interpersonal menjadi ukuran sejauh mana

⁴. Suranto AW, *Komunikasi...*,h.171.

seseorang dapat diterima atau tidak dalam lingkungannya, dapat memahami antar sesamanya dan mengetahui informasi mengenai lingkungan sekitarnya, sehingga mampu mengambil tindakan dan keputusan sebagai respon dari informasi yang diberikan.⁵

Devito menyatakan tujuan komunikasi interpersonal menemukan jati diri, menemukan dan mengenal dunia luar, seperti berbagai objek dan peristiwa, membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain, mengubah sikap-sikap dan perilaku orang, membantu orang lain dalam interaksi interpersonal sehari-hari.⁶ Komunikasi interpersonal yang baik setidaknya memiliki lima indikator yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesamaan (*equality*). Apabila kelima indikator tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan kualitas komunikasi interpersonal siswa kurang baik dan perlu ditingkatkan.⁷

Dari hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa komunikasi sangat penting untuk kehidupan terutama bagi remaja dimana komunikasi menjadi alat untuk membantu segala kebutuhannya baik itu pendidikan atau pergaulan. Selain itu juga siswa dipersiapkan untuk aktif dan mandiri, oleh karena itu siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik untuk menambah pengetahuannya serta agar dapat bergaul dan diterima di masyarakat sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

⁵Aelani L, "Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa" *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h. 2.

⁶ Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia* (terj. Agus Mulyana MSM), (Jakarta: Proffesional Books, 1997), h.145.

⁷ Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia...*, h. 259-264.

Fungsi komunikasi interpersonal dapat membentuk dan menjaga hubungan baik dengan individu, dapat berguna untuk berbagi informasi, mengubah sikap dan perilaku, citra diri menjadi baik dan jalan menuju sukses. Menurut Devinto dalam suranto, dalam komunikasi interpersonal diperlukan sikap positif yang perlu diperhatikan. Sikap tersebut meliputi: keterbukaan, yaitu menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dukungan, yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Rasa positif, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Kesetaraan atau kesamaan, yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai suatu yang penting untuk disambungkan.⁸

Rahmat menjelaskan bahwa konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri positif akan menjadikan individu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan konsep diri negatif akan memberikan pengaruh buruk terhadap dan menghambat pencapaian bagi mereka yang memiliki keinginan sangat besar untuk dikenal sebagai individu yang baik disekitarnya.⁹

⁸ Suranto AW, Komunikasi...,h. 48

⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.50

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling, agar peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mandiri.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Swasta Mudi Aceh Jaya pada hari rabu tanggal 13 februari 2019, diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan dalam hal komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung dikelas seperti siswa yang tidak percaya diri, gugup, ragu dan malu dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam diri mereka, sehingga kondisi belajar di kelas menjadi acuh tak acuh dan ketidak nyamanan siswa disekolah.¹¹

Beberapa diantaranya ketika mereka mengalami keadaan yang sulit untuk hidup sebagai seorang individu yang baik dan aktif dalam berkomunikasi seperti berbicara didepan kelas, saat berdiskusi dengan teman-teman dikelas. Masalah yang muncul tersebut merupakan pertanda bahwa mereka tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik. Perilaku siswa yang sering mengeluh terhadap diri sendiri, merasa tidak bermanfaat bagi orang lain, belum bisa mengerti tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, merasa pesimis atau tidak mampu apabila disuruh untuk mengerjakan dan menjalankan tugas tertentu, mersa malu dan tidak yakin terhadap dirinya.

¹⁰ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan konseling panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Jaya Media, 2015), h. 43.

¹¹ Observasi yang peneliti lakukan di SMK Swasta Mudi Aceh Jaya pada hari rabu tanggal 13 februari 2019,

Siswa yang mengalami masalah komunikasi harus segera ditangani oleh guru bimbingan konseling. Menurut Yusuf tugas/tanggung jawab guru bimbingan dan konseling adalah: Pertama, melakukan *need assesment* yang terkait dengan karakteristik peserta didik, tugas-tugas perkembangan, masalah-masalah yang dialami, motivasi belajar. Kedua, mengorganisasikan dan mengelola program bimbingan dan konseling. Ketiga, memberikan informasi tentang program bimbingan dan konseling kepada siswa, orang tua, guru-guru, kepala sekolah dan staf administrasi. Keempat, memberikan layanan bimbingan, konseling kelompok, konseling individual kepada peserta didik terkait dengan aspek pribadi, sosial, karir dan akademik. Kelima, mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang di atas agar pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMK Swasta MUDI Aceh Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa di SMK Swasta mudi Aceh Jaya?

¹²Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 64.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMK Swasta Mudi Aceh Jaya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara sebelum melakukan penelitian dan mendapatkan hasil.¹³ Hipotesis penelitin adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak Ada Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal di SMK Swasta Mudi Aceh Jaya.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal di SMK Swasta Mudi Aceh Jaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan konsep diri yang positif.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2006), h. 106.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) mendapatkan wawasan, pengetahuan mengenai manfaat permasalahan khususnya masalah konsep diri yang masih kurang yang menimbulkan komunikasi kurang lancar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar, acuan dalam menyelesaikan tugas, menjadi pengalaman, dan penelitian ini mampu memberikan referensi dalam hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal.

F. Definisi Operasional

1. Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian. Nilai-nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.¹⁴

Konsep diri dalam penelitian ini adalah pandangan menyeluruh individu tentang totalitas diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

¹⁴ Mappiare, andi, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h...,122.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁵

Komunikasi interpersonal yang dimaksud peneliti disini adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka.

G. Kajian Terdahulu

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Verina Iramona (skripsi) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017 yang berjudul “ **Kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang**”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Dengan nilai r korelasi 0.057 dalam kategori sangat lemah dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.428, dimana $p > 0.01$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang¹⁶.

¹⁵ Suranto Aw, *Komunikasi...*,h. 3.

¹⁶ Verina Iramona, *Kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang, skripsi*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dwi Astuti (skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta Desember 2014 yang berjudul **“Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta.”** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 79 siswa. Pengambilan data menggunakan skala faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yaitu: a) faktor citra fisik (kategori tinggi, sebanyak 51,90%), b) faktor perasaan berarti (kategori tinggi, sebanyak 65,82%), c) faktor aktualisasi diri (kategori tinggi, sebanyak 55,70%), d) faktor pengalaman (kategori tinggi, sebanyak 38,00%), dan e) faktor kebajikan (kategori tinggi, sebanyak 49,37%). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri yaitu peranan faktor sosial (kategori tinggi, yakni 54,43%). Berdasarkan hasil identifikasi, faktor perasaan berarti adalah faktor yang paling dominan.¹⁷

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arif Ikhsanudin (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta 2012 yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga Terhadap Berwira Usaha Siswa Smk Muhammdiyah 3 Yogyakarta”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong sangat baik sebesar 34,2 %, kategori baik sebesar 63.3% dan cukup baik sebesar 2.5%. 2) terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal

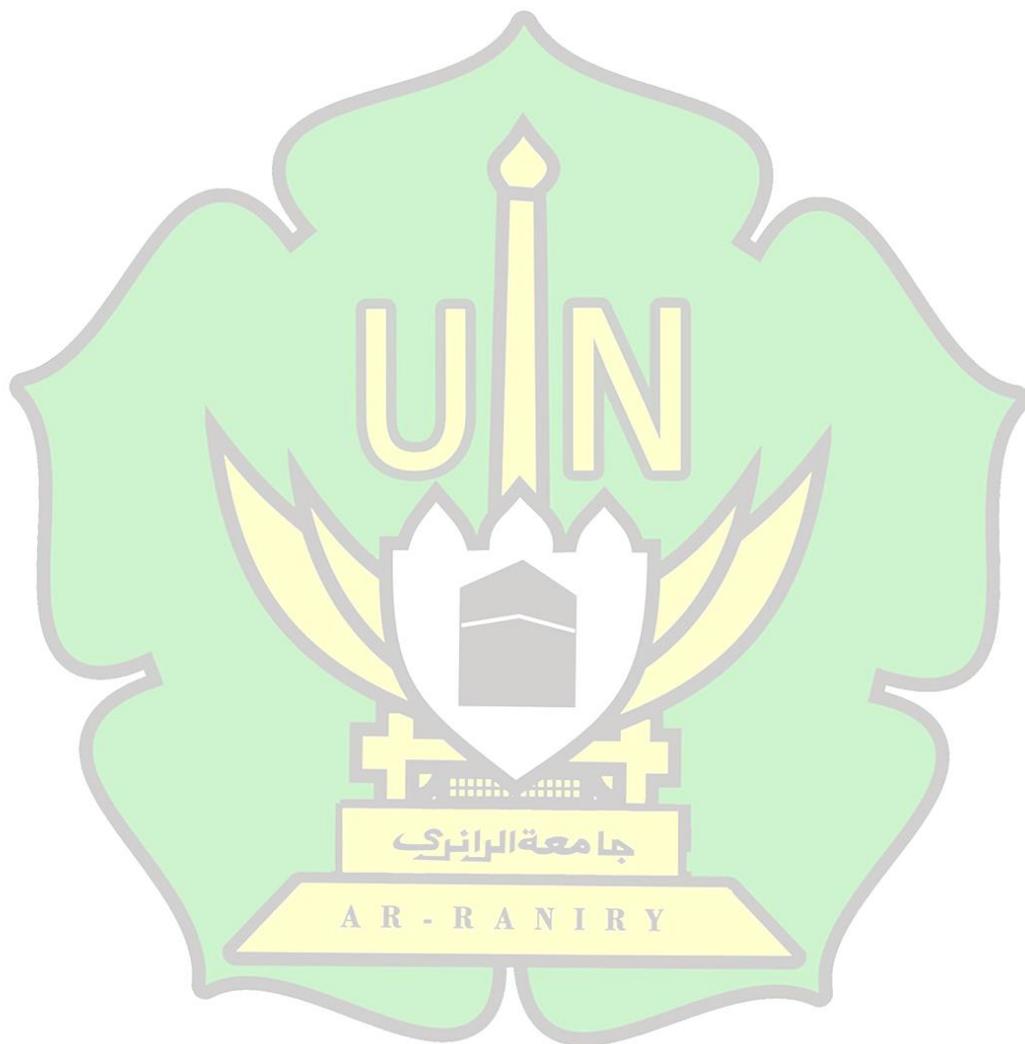
¹⁷ Ratna Dwi Astuti, *Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Desember 2014)

terhadap intensi berwirausaha siswa, dengan kontribusi sebesar 2.9%; 3) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dengan kontribusi sebesar 3,1%; 4) koefisien determinasi sebesar 0,051 menyatakan besarnya sumbangan variabel komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa. Peningkatan intensi berwirausaha ditentukan oleh komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga sebesar 5,1% sedangkan 94,9% ditentukan oleh faktor lainnya.¹⁸

Berdasarkan ketiga kajian terdahulu terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan: kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal siswa dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif,. Perbedaan Verina Irama, dalam penelitian melihat hubungan Kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang . Sedangkan pada penelitian ini peneliti melihat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK Swasta MUDI Aceh Jaya. Perbedaan kajian terdahulu, Ratna Dwi Astuti meliti indentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar negeri Mendungan 1 Yogyakarta, populasi penelitian 79. Muhammad Arif Ikhsanudin meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga Terhadap Berwira Usaha Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan kelas yang digunakan kelas XI SMK. Perbedaan kajian terdahulu dengan peneliti

¹⁸ Muhammad Arif Ikhsanudin,; *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga Terhadap Berwira Usaha Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2012)

tersebut terletak pada populasi yang digunakan selain itu juga perbedaan mendasar yaitu perbedaan objek penelitian dan priode pengamatan.¹⁹



¹⁹ Muhammad Arif Ikhsanudin,.; *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga Terhadap Berwira Usaha Siswa Smk Muhammdiyah 3 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2012)

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori Mengenai Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan perkembangan dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Burns menyatakan bahwa konsep diri merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu ataupun bagaimana individu memandang tentang dirinya, konsep-konsep dan evaluasi mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap individu yang dirasakan dan gambaran tentang individu yang dia inginkan, yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar¹

William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatkan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri

¹ FadhilaThunnisa, "Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Remaja Disabilitas Diyayasan Bukesra Ulee Kareng " Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-Raniry,2019), h.9

(*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Diri secara keseluruhan (*total self*) seperti yang dialami individu disebut juga diri fenomenal, diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran atau persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu.²

³Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku tersebut. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang *inferior* dibandingkan dengan orang lain, walaupun hal ini belum tentu benar, biasanya tingkah laku yang ia tampilkan akan berhubungan dengan kekurangan yang dipersesikan secara subjektif tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Konsep diri segala sesuatu yang berasal dari diri sendiri bagaimana individu menilai dirinya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

2. Dimensi Konsep Diri

Fitts membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:⁴

- a. Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu

² Hendriati Agusiani *Psikologi perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009). h 138

³ Hendriati Agusiani *Psikologi...*,h.138

⁴ Fithrotu Huuril' Ain, "*Hubungan Atara Konsep Diri...*,h.35-36

yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

- 1) Diri identitas (*identity self*) bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “saya Ita”. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, seperti “saya pintar tetapi terlalu gemuk” dan sebagainya.
- 2) Diri Pelaku (*behavioral self*) diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.⁵

⁵ Hendriati Agusiani *Psikologi ...*, h.138

3) Diri penerima/penilai (*judging self*) diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya keluar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif. Ketiga bagian internal ini merupakan peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.⁶

b. Dimensi eksternal. Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang

⁶ Hendriati Agusiani *Psikologi ...*,h.138

luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fiits adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima yaitu:

- 1) Diri Fisik (*physical self*) diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).
- 2) Diri Etik- Moral (*moral-ethical self*) bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.
- 3) Diri Pribadi (*personal self*) diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- 4) Diri keluarga (*family self*) diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota

keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota dari suatu keluarga.

- 5) Diri sosial (*social self*) bagian ini merupakan penilaian terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.⁷

Dari dimensi konsep diri diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi konsep diri dibagi menjadi dua yaitu dimensi internal yang penilain individu berasal dari dirinya sendiri, dan dimensi eksternal yang penilaian individu yang berasal dari lingkungannya.

⁷ Hendriati Agusiani *Psikologi ...*,h. 142.

3. Jenis-jenis Konsep Diri

Calhoun dan Acocela, konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.⁸

a. Konsep Diri yang Positif

Yaitu penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki keinginan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Dapat dikatakan sebagai penerimaan terhadap diri. Seseorang akan memiliki kerendahan hati dari pada sikap egois atau keangkuhan. Dengan kata lain, individu dapat menerima dirinya apa adanya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif berarti dirinya tahu betul mengenai dirinya. Hal ini memunculkan evaluasi yang positif terhadap diri dan cenderung dapat menerima keberadaan orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu penemuan.

⁸ Yulius Ardi Nugraha “*Hubungan Konsep Diri dan Kecendrungan Pembelian Implusif Pada Remaja Perempuan*”. Sripsi, (Yogyakarta, Universitas Sanata Drama 2016), h.13.

Konsep Diri Negatif Calhoun dan Acocella, menyebutkan ada dua tipe yaitu:⁹

- 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasan kestabilan dan keutuhan diri individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, keutuhan dan kelemahan atau yang dihargai dalam kehidupannya.
- 2) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Biasa terjadi karena individu dididik dengan cara dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang di dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Kedua, menurut Brooks dan Emmert ada lima jenis- jenis konsep diri negatif, yaitu:¹⁰

- a) Peka terhadap kritik

Orang yang mempunyai konsep diri negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Sedangkan koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

⁹ Fithrotu Huuril' Ain, "Hubungan Atara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2017 fakultas psikologi". Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2018), h.11

¹⁰ Fithrotu Huuril' Ain, "Hubungan Atara Konsep Diri...",h.12

b) Responsif terhadap pujian

Orang yang seperti ini sangat antusias terhadap pujian. Segala pujian yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

c) Bersikap hiperkritis

Sikap hiperkritisnya ditunjukkan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan pengharapan atau pengakuan kepada orang lain.

d) Merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini memiliki rasa bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, individu ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan keakraban dalam bersahabat dan tidak menyalahkan dirinya.

e) Bersifat pesimis terhadap kompetisi Hal ini terungkap dengan keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat¹¹ prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.¹²

Jenis- jenis orang yang mempunyai konsep diri positif menurut Brooks dan Emment antara lain:¹³

- a. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu.

¹² Fithrotu Huuril' Ain, "Hubungan Atara Konsep Diri...",h.12

¹³ Fithrotu Huuril' Ain, "Hubungan Atara Konsep Diri...",h.13

- d. Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- f. Peka kepada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.
- g. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan permainan ungkapan diri yang kreatif persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.
- h. Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- i. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

Sementara menurut Hamachek konsep diri tercermin dari:¹⁴

- a. Individu menyakini betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu dan bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat yang kuat.
- b. Individu juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip bila pengalaman dan bukti menunjukkan ia salah

¹⁴ Cut Putri Nahdia, "Hubungan Konsep Diri...,h.19

- c. Individu yang memiliki konsep diri positif, cenderung bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah berlebihan, atau menyesali tindakan jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- d. Individu memiliki konsep diri positif juga cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya. Ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
- e. Kemudian individu juga dapat menerima dirinya sendiri dan menikmati dirinya secara utuh. Serta individu pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan yang telah diterima, dan terutama pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas jenis konsep diri terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif konsep diri positif adalah individu yang memahami dirinya baik kekurangan maupun kelebihan yang ada pada dirinya individu tersebut akan tetap menerima dirinya dengan baik, dan konsep diri yang negatif adalah individu yang tidak menerima kekurangan dan kelebihan dirinya dan selalu merasa bahwa dirinya kurang dari orang lain.

4. Proses perkembangan konsep diri

Setiap individu lahir dalam keadaan fitrah, menurut caplan menjelaskan bahwa saat lahir individu tidak memiliki konsep diri, tidak

mengetahui pengetahuan tentang dirinya dan tidak memiliki penghargaan bagi diri sendiri.¹⁵ Saat lahir individu tidak mengetahui apakah sesuatu ia pegang itu miliknya atau tidak. Tentu seseorang mempunyai alasan yang tepat untuk tidak mengetahui status kemandiriaannya, karena sangat bergantung pada orang lain.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Burns ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang antara lain¹⁶

a. Diri Fisik Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik, perasaan-perasaan yang bersangkutan dengan tubuh dan citra tubuh menjadi inti dari konsep diri. Di dalam tahun pertama dari kehidupan, tubuh dan penampilan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pemahaman tentang tentang konsep diri seseorang.

b. Keterampilan berbahasa

Perkembangan bahasa akan membantu perkembangan konsep diri. Selain itu, simbol-simbol bahasa juga dapat membentuk dasar dari pandangan tentang diri. Penggunaan bahasa verbal dapat membedakan individu satu dengan individu lain.

¹⁵ Cut putri nahdia, "hubungan konsep diri...h.20

¹⁶ Cut putri nahdia, "hubungan konsep diri...h.20

c. Tanggapan dari orang-orang yang dihormati

Selain citra tubuh dan keterampilan berbahasa, konsep diri juga dapat dipengaruhi oleh tanggapan dari orang yang dihormati. Orang-orang yang dihormati memainkan sebuah peranan yang menguatkan dalam definisi diri. Adapun orang-orang yang dihormati dan menjadi sumber konsep diri, adalah:¹⁷

- a. Orang tua, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan konsepsi diri karena orang tua merupakan sumber otoritas dan sumber kepercayaan. Orang tua merupakan sumber utama dalam memberikan kasih sayang.
- b. Teman sebaya, kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar pada sikap individu. Kelompok sebaya mampu menumbuhkan perasaan harga diri memberikan dukungan, kesempatan untuk mempraktekkan melatih diri dalam menyiapkan masa pendewasaan selanjutnya.

Menurut Calhoun dan Accocela faktor yang dianggap dapat memengaruhi konsep diri adalah sebagai berikut:

a. Orang tua

Orang tua memberikan pengaruh yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orang tua memberikan informasi yang menetapkan pengharapan bagi

¹⁷ Fithrotu Huuril'Ain, "Hubungan Antara Konsep Diri...,h.20-22

anaknyanya. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri.

b. Teman sebaya

Kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri anak. Masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap diri anak.

c. Masyarakat

Masyarakat punya harapan ini masuk ke dalam diri individu, dimana individu akan berusaha melakukan harapan tersebut.

d. Hasil dari proses belajar

Belajar adalah merupakan hasil perubahan perubahan permanen yang terjadi dalam diri individu akibat dari pengalaman dengan lingkungan dan orang sekitar akan memberikan masukan mengenai akibat suatu perilaku. Akibat ini bisa menjadi berbentuk sesuatu yang positif maupun negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah citra tubuh, keterampilan bahasa, tanggapan orang-orang dihormati, orang tua, teman sebaya, masyarakat, hasil belajar.

6. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya, juga nilai-nilai yang dianutnya, visi, misi, cita-cita, sifat (kekuatan dan kelemahan), merupakan bagian dari konsep diri. Membangun konsep diri yang baik akan membantu kesuksesan perencanaan kedepan.¹⁸ Bahkan salah satu ekspresi yang kuat dari bertakwa adalah merencanakan pengembangan diri kita. Al-Qur'an telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaan dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 8 dapat dijadikan renungan tentang siapa itu diri manusia seperti dibawah ini:

أَو لَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا
إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ۝ ۸

Artinya: Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.
(Q.S Ar-Rum ayat 8)

Yang dimaksud dengan ayat diatas adalah nilai-nilai, cara hidup ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada pada diri manusia banyak

¹⁸ Fithrotu Huuril'Ain, "Hubungan Antara Konsep Diri...,h.25

ditentukan oleh bagaimana konsep yang dimiliki dalam mengenal diri sendiri. Jika kita diterima oleh orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, dan menolak, kita akan cenderung tidak menyenangi diri kita.¹⁹

Dari uraian di atas konsep diri dalam Islam adalah cara hidup atau kebiasaan diri manusia ditentukan oleh bagaimana konsep yang dimiliki dalam mengenal diri sendiri.

7. Peran Penting Konsep Diri

Konsep diri memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Folker menyebutkan ada dua fungsi dari konsep diri yaitu:²⁰

- a. Konsep diri merupakan pemelihara konsistensi internal atau keseimbangan dalam diri seseorang. Manusia memang cenderung untuk bersikap konsisten dengan pandangannya sendiri. Hal ini bisa dimaklumi karena bila pandangan, ide, perasaan dan persepsinya tidak membentuk suatu keharmonisan atau bertentangan maka akan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan.
- b. Konsep diri mempengaruhi cara seseorang menginterpretasikan pengalamannya. Pengalaman terhadap suatu peristiwa diberi arti tertentu oleh setiap orang. Seseorang akan memandang dirinya

¹⁹ Fithrotu Huuril' Ain, "Hubungan Antara Konsep Diri...",h.25

²⁰ Yulius Ardi Nugraha "Hubungan Konsep Diri dan...",h.15

tergantung dari pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman tersebut berupa pengalaman yang positif maupun bersifat negatif.

Konsep diri sebagai suatu harapan yang dimiliki seseorang. Setiap orang mempunyai suatu harapan tertentu terhadap dirinya dan hal itu tergantung dari bagaimana individu itu melihat dan mempersepsikan dirinya sebagaimana adanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peran penting konsep diri adalah cara seseorang untuk bersikap konsisten dan pengalaman terhadap suatu peristiwa terhadap diri sendiri.

B. Kajian Teori Mengenai Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris *communication*.²¹ *Oxford Dictionary Of English* mengategorikan *communication* sebagai kata benda yang berarti (1) *the imparting or exchanging of information by speaking, writing, or using some other medium* (penyampaian dan pertukaran informasi melalui pembicaraan, tulisan, atau penggunaan media lainnya); (2) *a letter or message containing information or news* (tulisan atau pesan yang berisikan informasi atau berita); dan (3) *the successful conveying or sharing of ideas and feeling* (kesuksesan menyampaikan atau membagi gagasan dan perasaan).²² Dalam kamus lengkap psikologi, *communication* artinya proses transmisi atau penerimaan tanda, sinyal atau pesan. Sedangkan interpersonal adalah segala sesuatu yang

²¹ Zihul Maarif, *Logika Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h 11

²² *Oxford Dictionary of English*, (Oxford : Oxford University Pres, 2012), entri: communication

berlangsung antar dua pribadi.²³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁴

Menurut Raymond, S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.²⁵

Begitupun menurut Sarlinto, komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya.²⁶ Aloliliwari juga berpendapat bahwa komunikasi yaitu sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi dari dan ke dalam sebuah system kehidupan manusia dan lingkungannya. Proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol bahasa verbal maupun nonverbal yang dipahami bersama.²⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan. Komunikasi interpersonal menurut

²³ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 97.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya), h 3

²⁶ Sarlinto Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h.185

²⁷ Aloliliwari, *Gatra-gatra komunikasi antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2011), h 5

Devinto, adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek umpan balik langsung.²⁸

Sedangkan menurut Suciati komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dengan ciri utama keintiman di dalamnya. Bentuk ideal komunikasi ini adalah face to face.²⁹ Senada dengan itu, West dan Turner mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif, interaksi antara dua orang atau lebih, hubungan individu dengan individu lain, berlangsung secara tatap muka dengan efek dan umpan balik antara pengirim dan penerima pesan baik secara verbal maupun non verbal.

2. Unsur-unsur Dalam Komunikasi

- a) Komunikator atau penyampaian dalam hal ini dapat berujud antara lain orang yang sedang bicara, orang yang sedang menulis, orang yang sedang menggambar, orang yang sedang menyiarkan berita di tv.
- b) Pesan yang disampaikan oleh komunikator, yang dapat berujud pengetahuan, pemikiran, ide, sikap dan sebagainya.

²⁸ Joseph A. Devinto, *komunikasi antarmanusia*, (KARISMA Publishing Group: Tangerang selatan Indonesia, TT)

²⁹ Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015), h 292

³⁰ West, Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h 36

- c) Media atau saluran merupakan perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator, yang disebut sebagai media komunikasi dapat berujud media komunikasi cetak dan non-cetak, dapat verbal dan nonverbal.
- d) Penerimaan pesan atau komunikasi dapat berupa seorang individu, tetapi juga dapat sekelompok individu-individu. Komunikasi berbentuk antara lain sebagai pendengar, penonton ataupun pembaca.³¹

Komunikasi memiliki karakteristik yaitu:

- a) Komunikasi adalah suatu proses artinya komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan.
- b) Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
- c) Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku. Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.
- d) Komunikasi bersifat simbolis. Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar

³¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2003), h.76.

manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya.

- e) Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang antara personal.

Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu. Peserta atau pelaku komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet dan lain-lain, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.³²

Dari beberapa unsur-unsur diatas dapat disimpulkan bahwa unsur dari komunikasi adalah peserta atau pelaku komunikasi tidak harus ada pada waktu dan tempat yang sama.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Devinto, tujuan komunikasi interpersonal diantaranya:³³

- a) Menemukan salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Bila berkomunikasi dengan orang lain, berarti belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara lebih baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Tetapi

³²Liliwari, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 33.

³³ Devinto, *komunikasi Antar manusia...*, h 30

komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar, dunia yang dipenuhi objek, peristiwa dan manusia lain.

- b) Berhubungan salah satu motivasi yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain dan hubungan sosial.
- c) Mempengaruhi untuk mengendalikan dan mengarahkan. Dalam berkomunikasi kita berusaha untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain serta berusaha mengajak orang lain melakukan sesuatu.
- d) Memainkan untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan hati. Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri.

Berdasarkan definisi di atas, tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menemukan dunia luar, dunia yang dipenuhi objek, peristiwa dan manusia, berhubungan dengan orang lain dan hubungan sosial, mempengaruhi mengubah sikap dan perilaku orang lain, dan memainkan komunikasi untuk bermain dan menghibur.

4. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Devinto mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai lima aspek yang juga disebut sebagai perspektif humanistik. Lima aspek-aspek

tersebut diyakini dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu:³⁴

a. Keterbukaan

Artinya adanya kemampuan membuka diri, mengatakan tentang dirinya sendiri yang tadinya tetap disembunyikan. Kualitas keterbukaan mengacu pada aspek dari komunikasi antar pribadi yaitu: (1) komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi (2) kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan (3) mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah “milik” anda dan bertanggung jawab atasnya.

b. Empati

Menurut Henry Backrack, mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain dan melalui kaca mata orang lain.³⁵

Jadi, empati adalah kemauan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain, merasakan sesuatu seperti orang yang mengalami.

c. Sikap mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Kita memperlihatkan sikap

³⁴ Devinto, *Komunikasi Antar manusia*..... h 285

³⁵ Devinto, *komunikasi antarmanusia* ...h 286

mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluative, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin

d. Sikap positif

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan dua cara: (1) menyatakan sikap positif, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan perasaan yang positif untuk situasi komunikasi sangat penting untuk interaksi yang efektif. (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, terdiri dari perilaku yang biasa kita harapkan, kita nikmati dan kita banggakan.

e. Kesetaraan (*equality*)

Pengakuan secara implisit dan eksplisit bahwa masing-masing pihak memiliki kesejajaran nilai dan harga. Kesetaraan berarti menerima pihak lain atau menurut Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.³⁶

Sedangkan menurut Mohammad Surya, keefektifan komunikasi antarpribadi di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:³⁷

- a) Keterbukaan, yaitu kesediaan membuka diri, mereaksi, merasakan pikiran dan perasaan.

³⁶ Devinto, *komunikasi antarmanusia*...h 286

³⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, Untuk Guru* (Bandung: Alfabeta, TT) h 345

- b) Empati, menghayati perasaan.
- c) Mendukung, yaitu kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung perilaku.
- d) Keseimbangan, mengakui bahwa kedua belah pihak yaitu mempunyai kepentingan yang sama.
- e) Percaya diri, yaitu merasa yakin kepada diri sendiri, bebas dari rasa malu.
- f) Kesegaran, yaitu untuk segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat.
- g) Manajemen interaksi, yaitu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten.
- h) Pengungkapan, keterlibatan secara jujur dalam berbicara dan menyimak baik secara verbal maupun non verbal.
- i) Orientasi, yaitu penuh perhatian, minat dan kepedulian.

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devinto adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Sedangkan menurut Mohamad Surya, keefektifan komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh faktor-faktor keterbukaan, empati, mendukung, positif, keseimbangan, percaya diri, kesegaran, manajemen interaksi, dan pengungkapan.

5. Ciri- ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Everst M. Rogers ciri-ciri dari komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a) Arus pesan yang ada cenderung dua arah.
- b) Konteks komunikasinya tatap muka.
- c) Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- d) Menuntut kemampuan selektivitas yang tinggi.
- e) Kecepatan jangkauan terhadap *audience* yang besar relatif lebih lambat.
- f) Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.³⁸

Menurut Suranto ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Arus pesan dua arah maksudnya komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerimaan dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan dapat berubah sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.
- b. Suasana nonformal, komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara nonformal, dengan demikian apabila komunikasi berlangsung antara pejabat di sebuah instansi yang berpegang pada prosedur.
- c. Umpan balik segera, komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.³⁹

³⁸ Liliwari, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 13

³⁹ Liliwari, *Perspektif Teoritis Komunikasi...*, h. 13

- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, yaitu metode komunikasi interpersonal menuntut agar individu berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik yaitu saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun non verbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi. Misalnya untuk menegaskan bahwa seseorang merasa bahagia dengan pertemuan yang baru saja terjadi, dapat diungkapkan secara verbal seperti ucapan senang sekali bertemu anda. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan berbagai isyarat seperti bersalaman, berpelukan, tersenyum dan sebagainya.⁴⁰
- S. Djuarsa Sendjaja menyatakan enam karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:
- a. Komunikasi interpersonal di mulai dengan diri pribadi (*self*), artinya bahwa segala bentuk penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.

⁴⁰ Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 16.

- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, maksudnya komunikasi interpersonal bersifat dinamis.
- c. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
- d. Komunikasi interpersonal adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang bersangkutan, dengan kata lain komunikasi interpersonal lebih efektif apabila saling bertatap muka.
- e. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak saling tergantung satu sama lain karena melibatkan ranah emosi.⁴¹

Jadi komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang, artinya ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain maka ucapan tersebut tidak dapat diubah atau diulang.

Menurut Wood ciri-ciri dari komunikasi interpersonal sebagai berikut:⁴²

- a. Selektif

Komunikasi interpersonal dicirikan sifat selektif kerana pada dasarnya setiap orang akan memilih dengan siap dia akan berkomunikasi, seseorang tidak ingin berkomunikasi secara intim dengan semua orang yang ditemui, namun memilih-milih berdasarkan keinginan.

⁴¹ S. Djuarsa Senndjaja, dkk, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002), h. 2.

⁴² S. Djuarsa Senndjaja, dkk...,h. 2.

b. Sistemati

Komunikasi interpersonal dicirikan sifat sistematis karena terjadi system yang variasi.komunikasi terjadi dalam konteks yang mempengaruhi peristiwa dan makna yang melekat pada proses komunikasi interpersonal. Sietiap sistem mempengaruhi makna yang muncul dalam komunikasi.

c. Unik

Komunikasi interpersonal sangat unik. Pada interaksi yang melampaui peran sosial, setiap orang menjadi unik dan oleh karena itu menjadi tidak tergantikan. Misalnya, kita dapat mengganti seseorang dengan hubungan *I-it* (seorang office boy dapat digantikan orang lain) dan bahkan juga hubungan *I-You* (dapat kita mencari partner voly yang lain), tetapi seseorang tidak dapat mengantikan keakraban. Seseorang dapat menemukan sahabat baru, pacar, baru, tetapi mereka tidak dapat mengantikan keakraban yang telah hilang dari pertemanan atau pasangan dahulu.

Setiap orang selalu unik, begitu pula dengan persahabatan. Sekelompok sahabat pasti menciptakan pola unik sendiri dan bahkan istilah-istilah yang hanya dimiliki oleh kelompok mereka sendiri.

d. Proses

Komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Hal ini berarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa. Hubungan dalam lingkungan dapat tumbuh lebih dalam atau lebih renggang seiring berjalannya waktu. Hubungan dalam lingkungan kerja juga dapat berkembang dari masa ke masa.

e. Transaksional

Pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah proses transaksi antara beberapa orang. Ketika bercerita sesuatu yang menarik pada seorang teman, ia tertawa. Ketika atasan menjelaskan sebuah gagasan, seseorang akan menganggukan kepala sebagai tanda dia paham. Ketika seseorang dimarahi orang tuanya, bisa jadi kepala dia menunduk menandakan dia bersalah.

Hubungan sehari-hari semua pihak berkomunikasi secara terus-menerus dalam waktu bersamaan.⁴³

f. Individu

Komunikasi yang terjadi jika seseorang memahami diri sendiri sebagai manusia yang unik. Seseorang belajar untuk memahami ketakutan dan harapan, masalah dan kegembiraan, dan kemampuan dalam berinteraksi secara utuh bersama orang lain. Ketika kepercayaan sudah terbangun dengan baik, seseorang bisa berbagi informasi yang sifatnya privasi pada orang lain.

⁴³ S. Djuarsa Senndjaja, dkk, *Teori....*,h.2

g. Pengetahuan Personal

Komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan personal dan wawasan seseorang terhadap interaksi manusia. Agar dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain secara personal. Contohnya, orang yang sudah mengenal kita sejak lama akan banyak memiliki kenangan bersama. Hal inilah yang membuat hubungan antarmanusia menjadi semakin utuh dan relasi seperti ini tidak terjadi pada teman biasa.

h. Menciptakan Makna

Inti dari komunikasi interpersonal adalah berbagai makna dan informasi antara dua belah pihak seseorang tidak hanya bertukar kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi.⁴⁴

Berdasarkan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah penerima pesan dan menyampaikan pesan arus seimbang, dan suasana nonformal, dimulai dengan diri sendiri, menciptakan makna dan informasi dari dua belah pihak.

6. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Liliweri, A. mengemukakan fungsi komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Fungsi sosial

⁴⁴ S. Djuarsa Senndjaja, dkk, *Teori....*,h. 2.

Komunikasi interpersonal memiliki fungsi sosial, karena beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Fungsi sosial komunikasi interpersonal mengandung aspek-aspek, yaitu:⁴⁵

- 1) Mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis, manusia merupakan makhluk sosial, karena setiap manusia memerlukan suatu pengisian kebutuhannya baik meliputi makanan, minuman untuk mencukupi biologis dan psikologisnya. Manusia apabila tidak mengadakan interaksi sosial, maka manusia akan gagal dalam hidupnya.
- 2) Memenuhi kewajiban sosial, manusia terikat dalam suatu sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya seperti wajib secara sosial berhubungan dengan orang lain.
- 3) Mengembangkan hubungan timbal balik, setiap perkenalan pertama dengan orang lain akan berusaha menutup diri beberapa waktu dan mencari peluang kesempatan berkenalan. Bentuk tindakan sosial yang terjadi mungkin hanya berinteraksi biasa akibat basa basi pergaulan, kemudian meningkat dalam suatu relasi sosial dan terciptanya hubungan timbal balik.
- 4) Meningkatkan dan merawat mutu diri, kemampuan komunikasi interpersonal setiap orang akan mendapatkan penilaian orang lain. Seseorang yang tidak melakukan komunikasi interpersonal dengan

⁴⁵ Liliwari, A. *Perspektif Teoritis Komunikasi...*, h. 27.

orang lain akan kesulitan dalam membandingkan perilaku komunikasi dengan orang disekelilingnya. komunikasi interpersonal membantu seseorang mampu menilai, melihat mutu komunikasi orang lain dan dapat mengubah diri sendiri, meningkatkannya dan berdampak pada usaha merawat kesehatan jiwa.

5) Menangani konflik, konflik tidak dapat dihindari karena datang tidak direncanakan yang mungkin terjadi karena kesalahan kecil. Pada komunikasi interpersonal konflik dapat diatasi, karena telah terjadi pertukaran pesan dan kesamaan makna mengenai suatu makna tertentu.⁴⁶

b. Fungsi pengambilan keputusan Manusia mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan, keputusan yang diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain. Fungsi pengambilan keputusan terdiri dari dua aspek, yaitu:

1) Membagi informasi, informasi merupakan kunci utama dalam pengambilan keputusan yang efektif. Individu atau masyarakat tidak mungkin dapat berfungsi dengan baik apabila tidak adanya informasi, informasi diperoleh melalui kegiatan pengamatan, bacaan, obrolan, acara televisi, pesan radio dan melalui komunikasi interpersonal.

⁴⁶ Liliwari, A. *Perspektif Teoritis Komunikasi...*, h. 27.

- 2) Mempengaruhi orang lain, tujuan pengambilan keputusan yaitu dapat mempengaruhi orang lain terutama sikap serta perilakunya. Aspek mempengaruhi untuk memaksa orang lain mengubah sikap dan mengambil suatu tindakan tertentu merupakan suatu tujuan utama komunikasi interpersonal.
- 3) Mendapatkan respon/ umpan balik, sebagai salah satu efektivitas proses komunikasi.
- 4) Melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/umpan balik.⁴⁷

Dari definisi diatas fungsi komunikasi interpersonal adalah untuk memiliki fungsi sosial, mengembangkan timbale balik, merawat mutu diri, membagi informasi.

7. Komunikasi interpersonal yang efektif.

Mengingat pentingnya komunikasi interpersonal untuk manusia, manusia dituntut untuk dapat melakukan hal ini. Agar mendapatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif, manusia harus dapat melakukan hal ini dengan menarik. Tips untuk berkomunikasi secara menarik, yaitu⁴⁸.

- a. Memiliki rasa humor yang positif.

Dalam proses komunikasi interpersonal, akan menjadi terasa lebih nyaman jika semua pihak, baik komunikator maupun komunikan, merasa nyaman dan bahagia. Adanya humor segar membuat situasi berlangsung lebih santai, tidak kaku atau menegangkan dan lebih hidup

⁴⁷ Liliwari, A. *Perspektif Teoritis Komunikasi...*, h. 27.

⁴⁸ Johnson Alvonco, *Practical Communication Skill* (Jakarta: Elexmedia komputindo, 2014), h.73-75

humor yang dibangun tidak boleh berlebihan dan tidak boleh menyingung soal suku, agama, ras, antar golongan, pornografi. Perlu juga untuk dipertimbangkan situasinya agar tidak terkesan menyepelkan topik pembicaraan dan lawan bicara.⁴⁹

b. Mampu berbicara tentang banyak hal.

Proses komunikasi interpersonal akan lebih dinamis, ketika orang yang terlibat di dalamnya mampu berbicara banyak hal sesuai objek yang dibicarakan. Bicara banyak hal bukan berarti berbelit-belit atau berbicara segala hal di luar pembahasan, tetapi tetap mampu fokus pada topik pembicaraan. Untuk mampu berbicara banyak hal diperlukan pengetahuan atau wawasan luas. Oleh karena itu, penting sekali untuk membaca.

c. Berbicara jelas, singkat dan mudah dimengerti.

Seorang komunikator akan disenangi komunikasi jika mampu berbicara jelas, singkat dan mudah dimengerti. Jelas yang dimaksud adalah berbicara berdasarkan data dan fakta yang benar, bukan gosip atau sekedar opini yang memancing ketidak efektifan dalam berkomunikasi. Kata dan kalimat yang singkat akan mengurangi kesalahan menerjemahkan suatu pesan. Bahasa atau istilah yang digunakan dalam berkomunikasi dipahami oleh komunikasi.

d. Sesekali berikan pujian

⁴⁹ Johnson Alvonco, *Practical Communication...*,73-75

Umumnya manusia suka dengan pujian karena pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan untuk dihargai. Pujian diberikan tentunya bukan sekedar basa-basi, tetapi pujian yang tulus. Bahkan, dikatakan pujian yang diberikan dengan tulus akan memberikan pengaruh yang luar biasa kepada seseorang yang mendengarkannya. Agar tidak terjebak pada-basi objek yang dipuji harus jelas dan disebutkan⁵⁰.

e. Efektifitas mengucapkan tiga kata ajaib.

Kata-kata ajaib (*magic word*) yang dimaksud adalah terimakasih, tolong dan maaf. Perlu hati-hati agar tidak terjebak basa-basi atau sekedar kebiasaan. Penyampian kata terimakasih perlu disertakan dengan objek yang jelas dan didukung dengan bahasa tubuh atau ekspresi yang sesuai. Kata tolong bermakna bahwa komunikator membutuhkan bantuan dan karenanya perlu menunjukkan sikap menghargai lawan bicaranya. Kata maaf adalah kata yang sangat sulit diucapkan karena faktor ego manusia yang tinggi yang menganggap dirinya selalu benar. Jadi, pengucapan kata maaf harus dilatih dan dibiasakan, saat mengucapkan harus tulus dan ikhlas.

f. Menjadi pendengar yang baik.

Kecenderungan ingin bicara dan ingin selalu didengar, membuat orang tidak mudah untuk menjadi pendengar yang baik dalam suatu proses

⁵⁰ Johnson Alvonco, *Practical Communication...*,73-75

komunikasi interpersonal. Simaklah dengan baik kata-kata lawan bicara anda dan berikan respon positif. Melakukan komunikasi yang efektif bisa mencapai tujuan kita. Kemudian bila kita dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang menarik tentu akan lebih mempercepat proses tersebut. Maka, kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif adalah memiliki humor yang positif, mampu berbicara tentang banyak hal, jelas, singkat dan mudah dimengerti, mampu memberikan pujian, bisa mengucapkan terimakasih tolong dan maaf kepada lawan bicara dan menjadi pendengar yang baik.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut rakhmat faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:⁵¹

a) Persepsi Interpersonal

Persepsi seseorang sering tidak cermat, bil kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal kita akan menjadi lebih baik bila kita mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subjektif dan cenderung keliru.

⁵¹ Johnson Alvonco, *Practical Communication...*,73-75

b) Konsep Diri Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Faktor ini merupakan yang amat penting dalam terwujudnya kemampuan⁵² komunikasi interpersonal, karena jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, ataupun gagasan pada orang lain.

c) Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal artinya mampu meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir, dan lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Ketika individu mengetahui siapa tertarik pada siapa, atau siapa menghindari siapa, individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin tertarik individu dengan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Kesukaan kepada orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

d) Hubungan Interpersonal

⁵²Fithrotu Huuril'Ain, "Hubungan Atara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal....,h.35-36

Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan mereka.⁵³

Dari definisi diatas faktor yang mempengaruhi kounikasi interpersonal adalah persepsi interpersonal, konsep diri, antraksi interpersonal, hubungan interpersonal

9. Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal

Dalam kehidupan sehari-hari sudah selaknya seseorang selalu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan oleh manusia pada umumnya yang tidak pernah terlepas dari apapun dan siapapun adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses berlangsungnya interaksi antara dua orang atau lebih.

Komunikasi interpersonal dikatakan berhasil apabila penerima pesan memberikan umpan balik atau memberikan suatu respon seperti yang diharapkan oleh pengirim pesan. Ada 3 faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal seseorang, yakni *trust*, sikap suportif dan sikap terbuka. Salah satu ciri sikap suportif yaitu orientasi masalah dan persamaan. Orientasi masalah merupakan bagaimana seseorang mampu mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama, mencari pemecahan masalah, mengajak orang lain untuk menetapkan tujuan secara bersama-sama serta menentukan bagaimana cara mencapai tujuan. Persamaan merupakan sikap memperlakukan orang lain secarahorizontal dan praktis. Dalam sikap persamaan seseorang individu tidak mempertegas perbedaan, komunikasi

⁵³ Fithrotu Huuril' Ain, Hubungan Antara Konsep Diri ...,35-36

tidak melihat perbedaan walaupun status berbeda serta penghargaan dan rasa hormat terhadap perbedaan dan keyainan⁵⁴.

Rakhmat menyatakan bahwa suksesnya komunikasi interpersonal sangat tergantung pada kualitas konsep diri seseorang, baik positif maupun negatif. Sebagian dari indikator konsep diri positif mengarah pada kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri yang timbul akibat adanya interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan kosep diri dengan komunikasi interpersonal adalah komunikasi interpersonal yang baik ditentukan oleh konsep diri individu yang positif dan begitu juga sebaliknya jika komunikasi individu kurang baik ditentukan oleh konsep diri individu yang negatif.

⁵⁴ Lativa Ananda, "hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SMA1 Darul Imarah" Sripsi, (Aceh Besar : Universitas Islam Negeri AR-Raniry, 2019), h.34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah yang terjadi. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *korelasional*. Metode ini dianggap cocok karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan konsep diri dilambangkan dengan X dan kemampuan komunikasi interpersonal dilambangkan dengan Y. faenkel dan wallem mengatakan bahwa mengatakan bahwa penelitian korelasi atau korelaional adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada-tidaknya dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.¹ Penelitian ini menggunakan dua jenis skala pengukuran yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala konsep diri.

¹ Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan ekonomi islam*, (Jakarta : Prenada Media, 20160), h. 120.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah SMK Swasta MUDI Aceh Jaya Tahun Ajaran 2019/2020. yang beralamat di Jl. Banda Aceh–Calang Km.76. Gle Putoh Kecamatan Jaya. kabupaten Aceh Jaya.

2. Populasi

Menurut Sugiono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³

Menurut Rusdin Pohan, populasi adalah keseluruhan dari objek peneliti.⁴ Jadi populasi adalah keseluruhan objek atau peristiwa yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMK Swasta MUDI Aceh Jaya yang berjumlah 133 peserta didik dari kelas X, XI dan XII.

Jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini:

² Sugiono, *Metodologi Penelitian ...* h.117

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT RinekaCipta, 2005), h.

⁴ Burhan Bungi, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Siswa
SMK Swasta MUDI Aceh Jaya

Kelas	LK	PR	Jumlah
Kelas X	22	5	27
Kelas XI	29	4	34
Kelas XII	69	4	73
Total	120	13	133

(Sumber: Data Sekolah, 2020)

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik Nonprobability sampling adalah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Tahapan pengambilan sampel dengan menggunakan sampel *non random sampling* adalah dengan tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap anggota populasi.⁶ Sample dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Dapat dilihat dalam tabel 3.2 dibawah ini:

⁵ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

⁶ <https://maglearning.id/2019/09/22/non-random-sampling>.

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Sampel Penelitian Siswa
Kelas XI SMK Swasta MUDI Aceh Jaya

No	kelas	Jumlah Sampel
1	XI TGB	14
2	XI TGR	20
Jumlah		34

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, alasan pemilihan dua kelas dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru bimbingan konseling kepada siswa yang komunikasi yang kurang baik di kelas XI TGB dan XI TGR dengan jumlah 34 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner karena peneliti akan mengukur tingkat konsep diri siswa terlebih dahulu ,kemudian melihat hubungannya dengan komunikasi interpersonalnya. Suharmi mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Disini peneliti menggunakan kuesioner konsep diri yang telah peneliti buat dengan *skala likert* yang terdiri 31 butir soal.

Kisi-kisi intrumen konsep diri peserta didik dikembangkan dari cirri-ciri konsep diri. Dimana dalam kisi-kisi instrument ini terdapat variabel, aspek, indikator, pernyataan positif (favorable), pernyataan negatif (unfavorable) total jumlah item pernyataan. Jumlah item pernyataan positif (favorable) sebanyak 26, dan item pernyataan negatif (unfavorable) sebanyak 17 sehingga total keseluruhan menjadi 43 item pernyataan.

Kisi-kisi instrument konsep diri peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Konsep Diri	Dimensi Internal	Diri indntitas	2,3,4,5	1,6	6
		Diri pelaku	9	7,8,10	4
		Diri penerima atau penilaian	11,12,15	13,14	5
	Dimensi Ekternal	Diri fisik	16,17,19	18,20	5
		Diri etik-moral	21,23,24	22	4
		Diri pribadi	25,27,29	26,28	5
		Diri keluarga	30,31,32,34,35,37,39	33,36,38	10
		Diri sosial	40,42	41,43	4
Jumlah Total Keseluruhan					43

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Siswa

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keterbukaan	nginan untuk terbuka dengan orang lain	1,2,3,4	21,22,23,24	8
		nginan untuk jujur dengan orang lain			
		nginan untuk bertanggung jawab terhadap ide yang disampaikan			
2.	Empati	nampuan memahami terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain	5,6,7,8	25,26,27,28	8
		mahami dunia berdasarkan sudut pandang orang lain			
		mahami motivasi, pengalaman, perasaan, sikap, serta harapan orang lain			
		Mampu			

		menyesuaikan komunikasi antar sesama			
3.	Sikap mendukung	memberikan dukungan dengan bersikap deskriptif	9,10,11,12	29,30,31,32	8
		memberikan dukungan yang bersifat spontan			
		Memberikan dukungan secara provisional			
4.	Sikap Positif	nyatakan sikap positif	13,14,15, 16	33,34,35,36	8
		Memberikan dorongan dan menghargai keberadaan orang-orang lain			
5.	Kesetaraan	- Pengakuan kedua belah pihak bahwa mereka sama-sama berharga	17,18,19, 20	37,38,39,40	8
		Masing-masing memiliki			

		sesuatu yang penting untuk diberikan			
	Total		20	20	40

Berdasarkan tabel 3.3 dan 3.4 diatas, terlihat dari 3 aspek konsep diri terdapat 43 item pernyataan, yang terdiri dari 26 item *favorable* (positif) dan 17 item *unfavorable* (negatif), dan 5 aspek komunikasi interpersonal terdapat 40 item pernyataan, yang terdiri dari 20 item *favorable* (positif) dan 20 item *unfavorable* (negatif). Butir pernyataan *favorable* (positif) pada alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1-4. Apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, kolom Sesuai (S) diberi skor 3, kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, kolom Sesuai (S) diberi skor 2, kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat konsep diri dan apabila semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat konsep diri siswa maka semakin tinggi tingkat konsep siswa.

Ketentuan pemberian skor konsep diri peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Nilai Bobot	
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu Ibu Asriana M. Pd dan Ibu Maulida Hidayati M.Pd Untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan data yang dibuat.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau tepat sasaran.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.211

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.⁸ Uji validitas diuji cobakan pada kelas XI SMA Babun Najah Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 22 februari 2020 yang berjumlah 30 orang peserta didik. Pegujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam skala konsep diri peserta didik. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 20 for windows*. Uji validitas angket menggunakan korelasi *product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum N \sum X^2 - (\sum X^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan::

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	: jumlah sampel
X	: Skor butir soal
Y	: Skor total
$\sum X$: Jumlah skor variabel X
$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$: Jumlah kuadrats Korvariabel
$X \sum Y^2$: Jumlah kuadrats skor variabel Y

Pengujian dilakukan terhadap 44 butir item konsep diri pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari item pernyataan diperoleh 31 item pernyataan yang valid 13 item tidak valid. dan 40 butir item komunikasi

⁸ Sunjowo, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS21.0)*, bandung :Alfabeta,2013), H. 38

interpersonal dengan jumlah yang valid 38 item pernyataan 2 item tidak valid.

Hasil uji validitas butir item konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Score Hasil Validitas Intrumen Konsep Diri

No Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,234	Invalid	Dibuang
2	0,361	0,679	Valid	Dipakai
3	0,361	0,180	Invalid	Dibuang
4	0,361	0,679	Valid	Dipakai
5	0,361	0,564	Valid	Dipakai
6	0,361	-0,042	Invalid	Dibuang
7	0,361	0,099	Invalid	Dibuang
8	0,361	0,790	Valid	Dipakai
9	0,361	0,494	Valid	Dipakai
10	0,361	0,545	Valid	Dipakai
11	0,361	0,126	Invalid	Dibuang
12	0,361	0,386	Valid	Dipakai
13	0,361	0,679	Valid	Dipakai
14	0,361	0,679	Valid	Dipakai
15	0,361	0,339	Valid	Dipakai
16	0,361	0,679	Valid	Dipakai
17	0,361	0,679	Valid	Dipakai
18	0,361	0,790	Valid	Dipakai
19	0,361	0,790	Valid	Dipakai

20	0,361	0,679	Valid	Dipakai
21	0,361	0,790	Valid	Dipakai
22	0,361	0,217	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,790	Valid	Dipakai
24	0,361	0,407	Valid	Dipakai
25	0,361	0,270	Invalid	Dibuang
26	0,361	0,790	Valid	Dipakai
27	0,361	0,790	Valid	Dipakai
28	0,361	0,679	Valid	Dipakai
29	0,361	0,679	Valid	Dipakai
30	0,361	0,222	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,221	Valid	Dipakai
32	0,361	0,790	Valid	Dipakai
33	0,361	0,790	Valid	Dipakai
34	0,361	0,790	Valid	Dipakai
35	0,361	0,70	Invalid	Dibuang
36	0,361	0,790	Valid	Dipakai
37	0,361	0,790	Valid	Dipakai
38	0,361	0,314	Invalid	Dibuang
39	0,361	0,118	Invalid	Dibuang
40	0,361	0,790	Valid	Dipakai
41	0,361	0,679	Valid	Dipakai
42	0,361	0,679	Valid	Dipakai
43	0,361	0,790	Valid	Dipakai

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Butir Item Konsep Diri

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2,4,5,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,27,28,29,30,33,34,35,37,38,41,42,43	31
Tidak valid	1,3,6,7,11,23,26,31,32,36,39,40,	12

Hasil uji validitas butir item komunikasi interpersonal dapat dilihat pada table 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8
Score Hasil Validitas Intrumen Komunikasi Interpersonal

No Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,882	valid	Dipakai
2	0,361	0,679	Valid	Dipakai
3	0,361	0,551	Valid	Dipakai
4	0,361	0,326	Invalid	Dibuang
5	0,361	0,435	Valid	Dipakai
6	0,361	0,509	Valid	Dipakai
7	0,361	0,443	Valid	Dipakai
8	0,361	0,435	Valid	Dipakai
9	0,361	0,732	Valid	Dipakai
10	0,361	0,371	Valid	Dipakai
11	0,361	0,386	Valid	Dipakai
12	0,361	0,434	Valid	Dipakai
13	0,361	0,450	Valid	Dipakai
14	0,361	0,438	Valid	Dipakai
15	0,361	0,485	Valid	Dipakai

16	0,361	0,407	Valid	Dipakai
17	0,361	0,496	Valid	Dipakai
18	0,361	0,450	Valid	Dipakai
19	0,361	0,425	Valid	Dipakai
20	0,361	0,445	Valid	Dipakai
21	0,361	0,376	Valid	Dipakai
22	0,361	0,607	Valid	Dipakai
23	0,361	0,790	Valid	Dipakai
24	0,361	0,789	Valid	Dipakai
25	0,361	0,790	Valid	Dipakai
26	0,361	0,684	Valid	Dipakai
27	0,361	0,528	Valid	Dipakai
28	0,361	0,463	Valid	Dipakai
29	0,361	0,679	Valid	Dipakai
30	0,361	0,331	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,580	Valid	Dipakai
32	0,361	0,399	Valid	Dipakai
33	0,361	0,679	Valid	Dipakai
34	0,361	0,372	Valid	Dipakai
35	0,361	0,670	Valid	Dipakai
36	0,361	0,538	Valid	Dipakai
37	0,361	0,407	Valid	Dipakai
38	0,361	0,486	Valid	Dipakai
39	0,361	0,470	Valid	Dipakai
40	0,361	0,790	Valid	Dipakai

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Butir Item Komunikasi Interpersonal

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	38
Tidak valid	5,30	2

2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁹ Reabilitas berarti kepercayaan atau keandalan, dimana suatu instrument dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrument tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden. Reabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya. Sebagai tolok ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 4.1 dibawah ini:¹⁰

Tabel 4.1
Interval Koefisien Dasar Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h.234-242.

¹⁰ Sugiono, *Statistik Untuk Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta 2009), h.231.

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono,2009)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reailitas katagori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reabilitas katogori rendah, jika 0,40-599 maka maka tingkat reabilitas katogori sedang 0,60-0,799 maka tingkat reabilitas katogori kuat 0, 80-1,000 maka tingkat reabilitas katogori sangat kuat.

Untuk dapat mengetahui nilai *cronbach's alpha* maka dilihat hasdari output SPSS seri 20 pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Cronbach's Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.755	44

(Sumber: Output SPSS Versi 20)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,755 dari 44 item instrumen.

Hasil reabiliti *Cronbach's Alpha* untuk skala konsep diri dan kategori reabilitas dijelaskan kembali dalam tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Konsep Diri	.755	44	Reabiliti Kuat

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755 dari jumlah item 44 item pernyataan, maka tolak ukur yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.4
Cronbach's Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.862	40

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,862 dari 40 item instrumen.

Hasil reabiliti *Cronbach's Alpha* untuk skala komunikasi Interpersonal dan kategori reabilitas dijelaskan kembali dalam tabel 4.5 dibawah ini

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Konsep Diri	.862	40	Reabiliti Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,862 dari jumlah item 40 item pernyataan, maka tolak ukur yang telah dijelaskan

diatas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.¹¹ Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dan observasi.

1. Skala Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal

Skala adalah insrumen penelitian yang digunakan dalam *skala liker* dapat dibuat dalam bentuk *check list*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial, peneliti dapat memperoleh berbagai fakta dan opini mengenai siswa yang diteliti melalui skala. Siswa diminta memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberi tanda *check list* yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jika deskripsi yang diberiksn sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data juga merupakan proses pengorganisaian data ke dalam bentuk suatu pola kategori dan satuan uraian dasar seninggga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.¹² Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h.120.

¹² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989),h.89

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS versi 20* dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnow*.¹³

Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal (sig. > 0,05).

Ha: Data tidak berdistribusi normal (sig. < 0,05).¹⁴

2. Uji Korelasi

Korelasi adalah salah satu cara dalam statistic yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara 2 variabel misalnya variabel X dan Y. Adapun pengertian korelasi yang lebih spesifik, yaitu mengisyaratkan hubungan yang bersifat substantif numeric (angka/bilang).

¹³Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta:Gava Media, 2017), h.135.

¹⁴Setia Pratama, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Dengan Software R Konsep data Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

SMK Swasta MUDI Aceh Jaya merupakan salah satu sekolah yang beralamat Jln. B. Aceh - Calang Km.76 Ds. Gle Putoh Kecamatan Jaya. Sekolah ini berdiri semenjak tahun 2007. Lingkungan sekolah lingkungan yang memiliki kenyamanan dan ketentraman. SMK Swasta MUDI Aceh Jaya merupakan salah satu sekolah yang terletak didaerah Aceh Jaya, dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang didirikan untuk siswa-siswi didaerah kecamatan Jaya yang berjumlah 133 siswa.

Penelitian dilakukan SMK Swasta MUDI Aceh Jaya, dengan identitas sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Profil Sekolah

No	Identitas sekolah	
a.	Nama Sekolah	SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya
b.	NPSN	10108261
c.	Jenjang Pendidikan	SMK
d.	Status Sekolah	Swasta
e.	Alamat Sekolah	Jln. B. Aceh - Calang Km.76 Ds. Gle Putoh Kec. Jaya
f.	Kode Pos	23657
g.	Kelurahan	Gle Putoh

h.	Kecamatan	Kecamatan Jaya
l.	Kabupaten/Kota	Kab. Aceh Jaya
j.	Provinsi	Prov. Aceh
k.	Negara	Indonesia
l.	Posisi Geografis	5.1028459 Lintang, 95.3542507 Bujur
m.	SK Pendirian Sekolah	40.2/477.2/772/2007
n.	Tanggal SK Pendirian	2007-04-18
o.	Status Kepemilikan	Yayasan
p.	Tgl SK Izin Operasional	2007-06-07
q.	Jumlah siswa	133
r.	Nomor Telepon	085101417345
s.	Email	mudi.smk@gmail.com

Sumber: data dari SMK Swata Mudi Aceh Jaya tahun 2020

Tabel 4.7

Tabel Sarana dan Prasarana di SMK Swata Mudi Aceh Jaya

NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik

4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Laboratorium Gambar	1	Baik
7.	Laboratorium Kimia	1	Baik
8.	WorkshopTKR	1	Baik
9.	Mushalla	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
12.	Lapangan	1	Baik
13.	Ruang Belajar	12	Baik

Sumber: data dari SMK Swata Mudi Aceh Jaya tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai tapi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di SMK Swata Mudi Aceh Jaya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMK Swasta MUDI Aceh Jaya” ini, data yang diperoleh meliputi tentang:

- a. Konsep diri yang diperoleh dari data skor angket yang diisi responden
- b. Kemampuan komunikasi interpersonal yang diperoleh dari data skor angket yang diisi responden

Untuk memudahkan pengolahan data, selanjutnya data-data tersebut ditabulasikan ke dalam tabel untuk mengetahui frekuensi dari tiap jawaban responden dalam menjawab angket penelitian. Deskripsi data dari masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.¹ Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS. Setelah diuji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.07550516
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: SPSS versi 20)

¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2015), h.55.

Berdasarkan hasil pada tabel 3.8 diatas, maka diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data konsep diri dan komunikasi interpersonal peserta didik adalah 0,321 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berkorelasi dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak korelasi, nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah, nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang, Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat, Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

Dari hasil pengujian korelasi *product moment pearson* antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Correlations

		KONSEP DIRI	KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KONSIP DIRI	Pearson Correlation	1	.106
	Sig. (2-tailed)		.551
	N	34	34
KOMUNIKASI INTERPERSONAL	Pearson Correlation	.106	1
	Sig. (2-tailed)	.551	
	N	34	34

Berdasarkan hasil pada tabel 3.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) antara konsep diri (X) dengan komunikasi interpersonal (Y) pada siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya memperoleh nilai sebesar 0,551 dengan indeks korelasi product moment pearson sebesar 0,106 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya.

C. Pembahasan Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa XI SMK Swasta Mudi Aceh Jaya

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya. Tujuan dari penelitian ini juga sudah terselesaikan setelah dilakukannya penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dengan program kompoter SPSS versi 20.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, data konsep diri (X) dan komunikasi interpersonal siswa (Y) adalah 0,321 lebih besar dari (sig>0,05), maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pada diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) antara konsep diri (X) dengan komunikasi interpersonal (Y) pada siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya memperoleh nilai sebesar 0,551 dengan indeks korelasi *product moment pearson* sebesar 0,106 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya.

Dapat dikatakan bahwa, tingkat hubungan antara konsep diri dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya tidak ada. Namun ada anak yang konsep dirinya baik sedangkan komunikasinya kurang baik meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Sehingga hasil dari penelitian ini menjawab rumusan masalah yang disebutkan pada Bab I, yaitu apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa di SMK Swasta mudi Aceh Jaya? dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya.

William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatkan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Diri secara keseluruhan (*total self*) seperti yang dialami individu disebut juga diri fenomenal, diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran atau persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu.²

² Hendriati Agusiani *Psikologi perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009). h 138

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa di SMK SWASTA MUDI Aceh Jaya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, data konsep diri (X) dan komunikasi interpersonal siswa (Y) adalah 0,321 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2- tailed) antara konsep diri (X) dengan komunikasi interpersonal (Y) pada siswa di SMK Swasta MUDI Aceh Jaya memperoleh nilai sebesar 0,551 dengan indeks korelasi *product moment pearson* sebesar 0,106 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa di SMK Swasta MUDI Aceh Jaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK atau konselor diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang konsep diri melalui layanan bimbingan konseling untuk dapat mengurangi rasa gugup dalam menghadapi lingkungan sosial.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada siswa SMK Swasta MUDI Aceh Jaya untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mengenali

dan memahami diri yang diperoleh dari interaksi dengan diri sendiri maupun orang lain.

3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusiani Hendriati. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Aloliliweri. (2011). *Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Alvonco, Johnson. (2014). *Practical Communication Skill*. Jakarta: Elexmedia komputindo.
- Ananda Lativa. (2019) *Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Sma 1 Darul Imarah*. Aceh Besar: Universitas Islam Negeri AR-Raniry.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Bungi Burhan. (2009). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kecana.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, Mohammad Farid. (2015) *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Jaya Media.
- Devito, J A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia* .terj. Agus Mulyana MSM. Jakarta: Proffesional Books.
- Eeng Ahmad, Epi Indriani. (2007). *Ekonomi dan Akuntansi: membina kompetisi Ekonomi* bandung:PT Grafindo Media Pratama.
- Huuril'Ain Fithrotu. (2018). *Hubungan Atara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
- J. Supranto. (2000). *Teknik Sampling untuk Survey dan Exsprerimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jonathan Sarwono, Hendra Nur Salim. (2017). *Prosedur- prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset*. Yogyakarta: Gava Media.

- Joseph A. Devinto, (TT) *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang selatan: Kencana.
- Kunandar, Langkah Mudah. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- L. Aelani. (2011). *Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa Bandung*: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Liliweri. (1994). *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Maarif Zihul. (2015). *Logika Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mappiare, andi. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki. (1989). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas
- Nugraha Ardi Yulius. (2016). *Hubungan Konsep Diri dan Kecenderungan Pembelian Implusif pada Remaja Perempuan*. Yogyakarta, Universitas Sanata Drama.
- Pratama, Setia dkk. (2016) *Dasar-Dasar Statistik Dengan Software R Konsep data Aplikasi*, Bogor: In Media.
- Rahmat Jalaluddin. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rajawali Pers.
- Rangkuti Nizar Ahmad. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- S, Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Rosdakarya.
- Sarwono Wirawan Sarlinto. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:
- Senndjaja S. Djuarsa, dkk. (2002). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suciati. 2015). *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

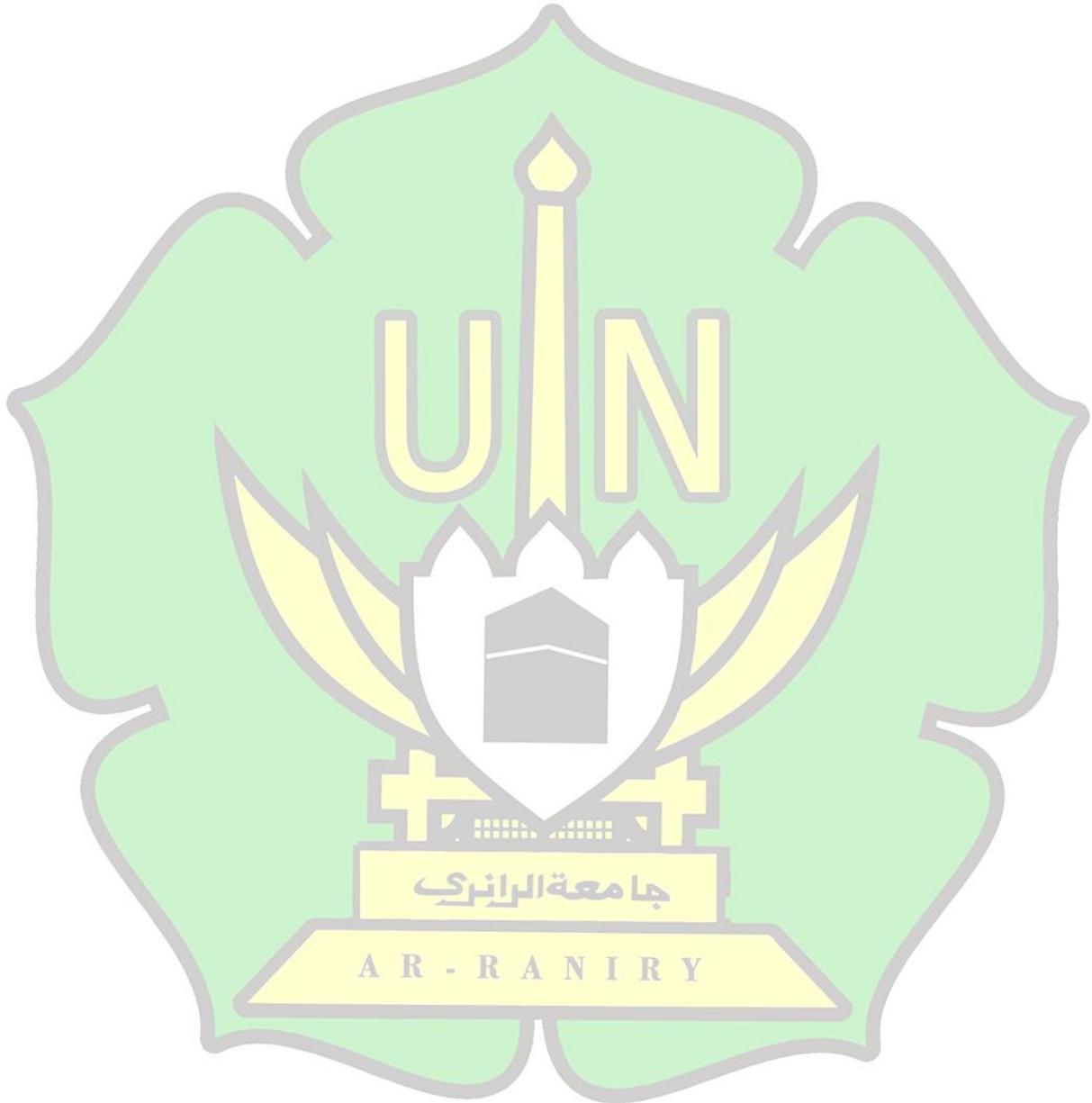
- Sukardi. (2011) *Metodologi penelitian pendidikan dan prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunjowo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset Program IBM SPSS21.0*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Mohammad. (TT). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani dan Hendriyadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Pranada Media.
- Thunnisa Fadhila. (2019). *Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Umar H. M. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- West, Tuner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf. (2011). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 6

Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item

No Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,088	Invalid	Dibuang
2	0,361	0,212	Valid	Dipakai
3	0,361	0,551	Invalid	Dibuang
4	0,361	0,326	Valid	Dipakai
5	0,361	0,435	Valid	Dipakai
6	0,361	0,509	Invalid	Dibuang
7	0,361	0,443	Invalid	Dibuang
8	0,361	0,218	Valid	Dipakai
9	0,361	0,232	Valid	Dipakai
10	0,361	0,371	Valid	Dipakai
11	0,361	0,286	Invalid	Dibuang
12	0,361	0,234	Valid	Dipakai
13	0,361	0,250	Valid	Dipakai
14	0,361	0,438	Valid	Dipakai
15	0,361	0,485	Valid	Dipakai
16	0,361	0,407	Valid	Dipakai
17	0,361	0,496	Valid	Dipakai
18	0,361	0,247	Valid	Dipakai
19	0,361	0,425	Valid	Dipakai
20	0,361	0,274	Valid	Dipakai
21	0,361	0,157	Valid	Dipakai
22	0,361	-0,42	Invalid	Dibuang
23	0,361	-0,297	Valid	Dipakai
24	0,361	0,165	Valid	Dipakai
25	0,361	0,378	Invalid	Dibuang
26	0,361	0,684	Valid	Dipakai
27	0,361	0,528	Valid	Dipakai
28	0,361	0,463	Valid	Dipakai
29	0,361	0,294	Valid	Dipakai
30	0,361	0,075	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,580	Valid	Dipakai
32	0,361	0,399	Valid	Dipakai
33	0,361	0,295	Valid	Dipakai
34	0,361	0,349	Valid	Dipakai
35	0,361	0,630	Invalid	Dibuang
36	0,361	0,538	Valid	Dipakai
37	0,361	0,315	Valid	Dipakai
38	0,361	0,486	Invalid	Dibuang
39	0,361	0,470	Invalid	Dibuang

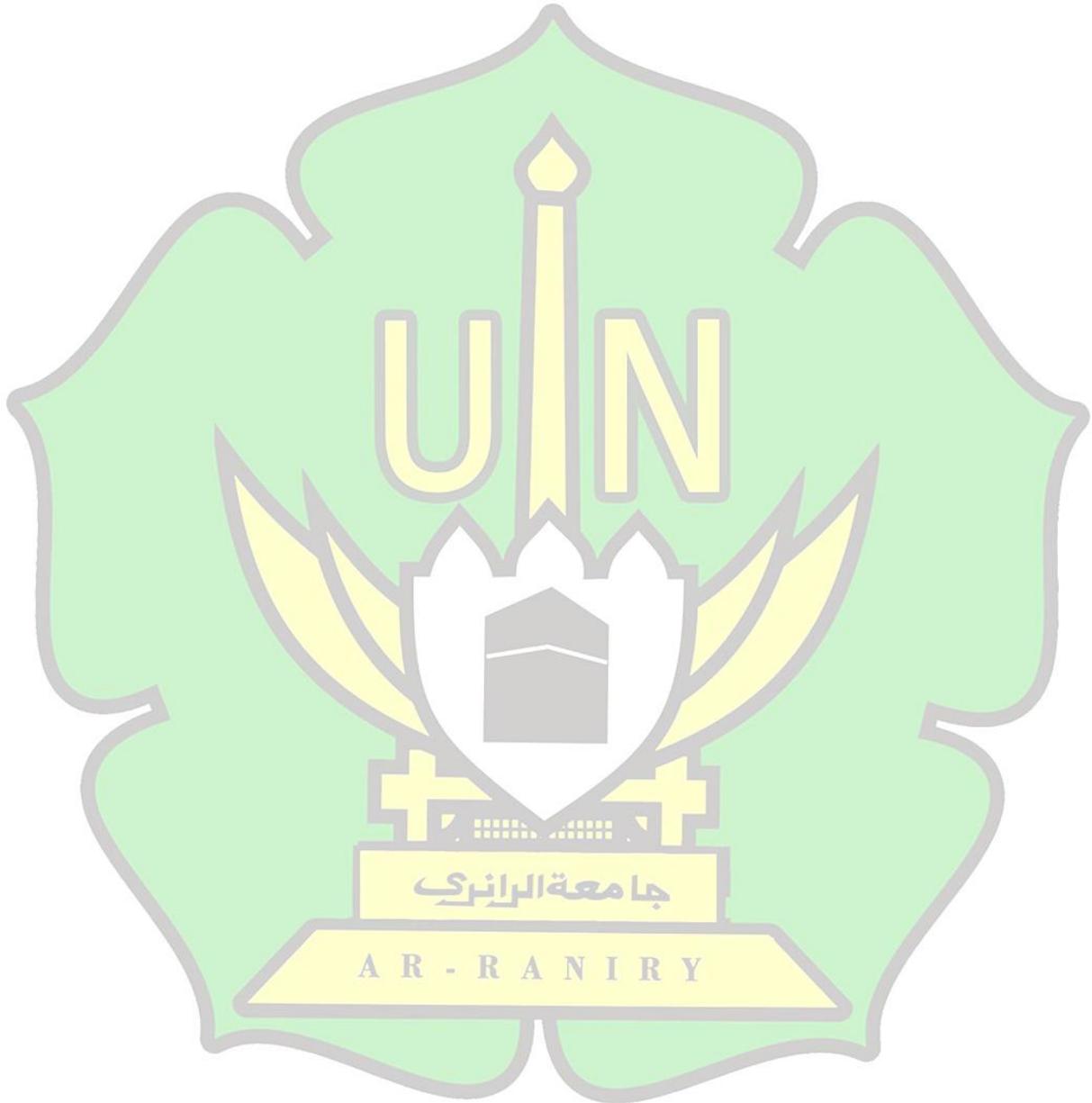
40	0,361	0,790	Valid	Dipakai
41	0,361	0,679	Valid	Dipakai
42	0,361	0,679	Valid	Dipakai
43	0,361	0,790	Valid	Dipakai



Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas

Butir Item komunikasi interpersonal

No Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,882	valid	Dipakai
2	0,361	0,679	Valid	Dipakai
3	0,361	0,551	Valid	Dipakai
4	0,361	0,326	Invalid	Dibuang
5	0,361	0,435	Valid	Dipakai
6	0,361	0,509	Valid	Dipakai
7	0,361	0,443	Valid	Dipakai
8	0,361	0,435	Valid	Dipakai
9	0,361	0,732	Valid	Dipakai
10	0,361	0,371	Valid	Dipakai
11	0,361	0,386	Valid	Dipakai
12	0,361	0,434	Valid	Dipakai
13	0,361	0,450	Valid	Dipakai
14	0,361	0,438	Valid	Dipakai
15	0,361	0,485	Valid	Dipakai
16	0,361	0,407	Valid	Dipakai
17	0,361	0,496	Valid	Dipakai
18	0,361	0,450	Valid	Dipakai
19	0,361	0,425	Valid	Dipakai
20	0,361	0,445	Valid	Dipakai
21	0,361	0,376	Valid	Dipakai
22	0,361	0,607	Valid	Dipakai
23	0,361	0,790	Valid	Dipakai
24	0,361	0,789	Valid	Dipakai
25	0,361	0,790	Valid	Dipakai
26	0,361	0,684	Valid	Dipakai
27	0,361	0,528	Valid	Dipakai
28	0,361	0,463	Valid	Dipakai
29	0,361	0,679	Valid	Dipakai
30	0,361	0,331	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,580	Valid	Dipakai
32	0,361	0,399	Valid	Dipakai
33	0,361	0,679	Valid	Dipakai
34	0,361	0,372	Valid	Dipakai
35	0,361	0,670	Valid	Dipakai
36	0,361	0,538	Valid	Dipakai
37	0,361	0,407	Valid	Dipakai
38	0,361	0,486	Valid	Dipakai
39	0,361	0,470	Valid	Dipakai



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.07550516
	Absolute	.164
Most Extreme Differences	Positive	.164
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations

		KONSEP DIRI	KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KONSIP DIRI	Pearson Correlation	1	.106
	Sig. (2-tailed)		.551
	N	34	34
KOMUNIKASI INTERPERSONAL	Pearson Correlation	.106	1
	Sig. (2-tailed)	.551	
	N	34	34

Cronbach's Alpha Konsep Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.755	44

Cronbach's Alpha Komunikasi Interpersonal

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.862	40

FOTO PENELITIAN
PENGESIAN ANGET







Score r tabel dan r hitung Uji Validitas Butir Item Konsep Diri

No Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,234	Invalid	Dibuang
2	0,361	0,679	Valid	Dipakai
3	0,361	0,180	Invalid	Dibuang
4	0,361	0,679	Valid	Dipakai
5	0,361	0,564	Valid	Dipakai
6	0,361	-0,042	Invalid	Dibuang
7	0,361	0,099	Invalid	Dibuang
8	0,361	0,790	Valid	Dipakai
9	0,361	0,494	Valid	Dipakai
10	0,361	0,545	Valid	Dipakai
11	0,361	0,126	Invalid	Dibuang
12	0,361	0,386	Valid	Dipakai
13	0,361	0,679	Valid	Dipakai
14	0,361	0,679	Valid	Dipakai
15	0,361	0,339	Valid	Dipakai
16	0,361	0,679	Valid	Dipakai
17	0,361	0,679	Valid	Dipakai
18	0,361	0,790	Valid	Dipakai
19	0,361	0,790	Valid	Dipakai
20	0,361	0,679	Valid	Dipakai
21	0,361	0,790	Valid	Dipakai

22	0,361	0,217	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,790	Valid	Dipakai
24	0,361	0,407	Valid	Dipakai
25	0,361	0,270	Invalid	Dibuang
26	0,361	0,790	Valid	Dipakai
27	0,361	0,790	Valid	Dipakai
28	0,361	0,679	Valid	Dipakai
29	0,361	0,679	Valid	Dipakai
30	0,361	0,222	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,221	Valid	Dipakai
32	0,361	0,790	Valid	Dipakai
33	0,361	0,790	Valid	Dipakai
34	0,361	0,790	Valid	Dipakai
35	0,361	0,70	Invalid	Dibuang
36	0,361	0,790	Valid	Dipakai
37	0,361	0,790	Valid	Dipakai
38	0,361	0,314	Invalid	Dibuang
39	0,361	0,118	Invalid	Dibuang
40	0,361	0,790	Valid	Dipakai
41	0,361	0,679	Valid	Dipakai
42	0,361	0,679	Valid	Dipakai
43	0,361	0,790	Valid	Dipakai

Score r tabel dan r hitung Uji Validitas Butir Item Komunikasi Interpersonal

No Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,882	valid	Dipakai
2	0,361	0,679	Valid	Dipakai
3	0,361	0,551	Valid	Dipakai
4	0,361	0,326	Invalid	Dibuang
5	0,361	0,435	Valid	Dipakai
6	0,361	0,509	Valid	Dipakai
7	0,361	0,443	Valid	Dipakai
8	0,361	0,435	Valid	Dipakai
9	0,361	0,732	Valid	Dipakai
10	0,361	0,371	Valid	Dipakai
11	0,361	0,386	Valid	Dipakai
12	0,361	0,434	Valid	Dipakai
13	0,361	0,450	Valid	Dipakai
14	0,361	0,438	Valid	Dipakai
15	0,361	0,485	Valid	Dipakai
16	0,361	0,407	Valid	Dipakai
17	0,361	0,496	Valid	Dipakai
18	0,361	0,450	Valid	Dipakai
19	0,361	0,425	Valid	Dipakai
20	0,361	0,445	Valid	Dipakai
21	0,361	0,376	Valid	Dipakai

22	0,361	0,607	Valid	Dipakai
23	0,361	0,790	Valid	Dipakai
24	0,361	0,789	Valid	Dipakai
25	0,361	0,790	Valid	Dipakai
26	0,361	0,684	Valid	Dipakai
27	0,361	0,528	Valid	Dipakai
28	0,361	0,463	Valid	Dipakai
29	0,361	0,679	Valid	Dipakai
30	0,361	0,331	Invalid	Dibuang
31	0,361	0,580	Valid	Dipakai
32	0,361	0,399	Valid	Dipakai
33	0,361	0,679	Valid	Dipakai
34	0,361	0,372	Valid	Dipakai
35	0,361	0,670	Valid	Dipakai
36	0,361	0,538	Valid	Dipakai
37	0,361	0,407	Valid	Dipakai
38	0,361	0,486	Valid	Dipakai
39	0,361	0,470	Valid	Dipakai
40	0,361	0,790	Valid	Dipakai